

ABSTRAK

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dan kreatifitas penulisnya yang dapat memberikan gambaran tentang kehidupan nyata. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan media hiburan sekaligus media pendidikan karena di dalamnya terdapat banyak pesan yang ingin disampaikan. Gadis Pantai adalah novel karya Pramoedya Ananta Toer yang bertemakan feodalisme Jawa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana sistem simbol dan tanda yang digunakan untuk menggambarkan feodalisme Jawa pada novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sistem simbol dan tanda yang digunakan untuk menggambarkan feodalisme Jawa pada novel Gadis Pantai. Selain itu juga untuk melihat unsur-unsur dan gambaran tentang feodalisme Jawa pada novel ini. Untuk itu penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dan teori bahasa dan kuasa simbolik Pierre Bourdieu. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut: mitos digunakan sebagai landasan bagaimana kekuasaan pada kaum bangsawan dilanggengkan. Tanda yang digunakan pada novel ini adalah bahasa. Bahasa dijadikan sebagai simbol yang khas. Ia dapat digunakan untuk menstrukturkan realitas. Dalam mempertahankan kekuasaannya kelompok feodal menggunakan dominasi sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa sebagai bentuk kekuasaan diperlihatkan lewat adanya penggunaan istilah-istilah, pembatasan dalam berbahasa, perbedaan pendidikan bahasa, dan adanya bahasa non-verbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi yang diperlihatkan lewat tanda baca. Semua upaya mempertahankan kekuasaan oleh kaum feodal adalah bentuk dari politik identitas. Feodalisme Jawa yang ditunjukkan oleh novel Gadis Pantai merupakan gabungan dari politik dan budaya. Di mana budaya adalah hasil dari habitus atau kebiasaan yang terbentuk tanpa disadari.

Kata kunci : semiotika, feodalisme Jawa, kekuasaan, bahasa, politik identitas.

ABSTRACT

Literary works are the result of the imagination and creativity of the author who can provide a picture of real life. Novels are one form of literature that can be used as an entertainment media as well as educational media because there are many messages to be conveyed. *Gadis Pantai* is a novel by Pramoedya Ananta Toer themed Javanese feudalism. The formulation of the problem from this research is how the symbol and sign system used to describe Javanese feudalism in Pramoedya Ananta Toer's *Gadis Pantai* novel. This study aims to look at the system of symbols and signs used to describe Javanese feudalism in the novel *Gadis Pantai*. In addition, it was also to see the elements and images of Javanese feudalism in this novel. For this reason, this study uses the semiotic analysis of Roland Barthes's model and Pierre Bourdieu's language and symbolic power theory. The conclusions obtained from this study are as follows: myths are used as the basis for how power in the nobility is perpetuated. The sign used in this novel is language. Language is used as a distinctive symbol. It can be used to structure reality. In maintaining its power the feudal group used social domination which used language as a medium. Language as a form of power is shown through the use of terms, restrictions in language, differences in language education, and the existence of non-verbal languages such as body language and expressions shown through punctuation. All attempts to maintain power by feudalism are a form of identity politics. The Javanese feudalism shown by the novel *Gadis Pantai* is a combination of politics and culture. Where culture is the result of habitus or habits that are formed unwittingly.

Keywords: semiotic, Javanese feudalism, power, language, identity politics.